

**LITERASI CERIA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK
(STUDI PADA TPQ AT-TAUBAH BANGETAYU KULON, KEC. GENUK, KAB.
SEMARANG)**

Leli Nisfi Setiana¹, Warsiyah², Meilan Arsanti³, Oktarina Puspita Wardani⁴

¹Universitas Islam Sultan Agung. Email: lelinisfi@unissula.ac.id

²Universitas Islam Sultan Agung. Email: warsiyah@unissula.ac.id

³Universitas Islam Sultan Agung. Email: meilanarsanti@unissula.ac.id

⁴Universitas Islam Sultan Agung. Email: oktarinapw@unissula.ac.id

ABSTRACT

Providing CERIA (Children's Islamic Stories) digital literacy assistance to children will create a generation with a religious character. Character education can be formed from an early age so that it can fortify children in facing various life challenges. The environment has the second biggest role after the family. When children leave the house to study at TPQ, the learning activities carried out are positive, such as reciting the Koran, praying, and other role models for children. In this way, children will get positive activities in every element of their daily life. The aim of this community service is to find out the religious character of children at TPQ At-Taubah through CERIA digital literacy learning. Basically, the golden age mindset is very good for learning, understanding, and accepting every positive thing that one gets inside and outside the classroom. The method applied is descriptive qualitative. The result of this community service activity is to describe the form of religious character based on CERIA digital literacy, namely children learning to give alms, shake hands, pray and recite the Koran.

Keywords: Digital Literacy, Children's Islamic Stories, Religious Characters`)

ABSTRAK

Pendampingan literasi digital CERIA (Cerita Islam Anak) pada anak dengan baik, akan menciptakan generasi yang memiliki karakter religius. Pendidikan karakter dapat dibentuk sejak dini agar dapat membentengi anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Lingkungan memiliki peran besar kedua setelah keluarga. Ketika anak keluar rumah untuk belajar di TPQ, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah bersifat positif seperti mengaji, bersholaawat, serta tauladan lainnya kepada anak. Dengan demikian, anak akan mendapatkan kegiatan positif disetiap unsur kehidupan sehari-harinya. Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengetahui karakter religius anak pada TPQ At-Taubah melalui pembelajaran literasi digital CERIA. Pada dasarnya, pola pikir usia golden age sangat bagus untuk belajar, memahami, dan menerima setiap hal positif yang dia peroleh di dalam maupun di luar kelas. Adapun metode yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendeskripsikan bentuk karakter religius berdasarkan literasi digital CERIA yaitu anak belajar bersedekah, bersalaman, berdoa, dan mengaji.

Kata Kunci: Literasi Digital, Cerita Islam Anak, Karakter Religius

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia telah banyak terjadi perubahan diantaranya atas kemajuan teknologi informasi beberapa tahun ini. Meningkatnya pemanfaatan teknologi berupa internet sangat membantu dalam kehidupan yang mencakup keseluruhan lapisan masyarakat. Perkembangan teknologi informasi diantaranya lewat komputer dan perangkat lain termasuk gawai (gadget), serta melalui jaringan internet berbagai jenis informasi dapat bisa di akses dengan mudah bisa diakses dan disebarluaskan.

UNESCO dalam perkembangannya telah mengasikkan sebuah riset yang dapat memperkuat bidang digital yang disebut literasi digital. Hubungan literasi digital dan kecakapan hidup (life skill) menurut Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB mengungkapkan bahwa pengertian literasi digital tidak hanya melibatkan teknologi, juga berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk dapat menghasilkan kompetensi digital melalui belajar, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Menurut Yudha Pradana (2018) dalam Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital (2018) mengungkapkan literasi digital terdiri atas empat prinsip dasar. Prinsip pertama adalah masyarakat mampu memahami dan memiliki kemampuan memperoleh informasi baik implisit ataupun eksplisit yang ada di internet.

Media digital yang ada di lingkungan sekitar menjadi salah satu bentuk pembelajaran literasi digital pada anak usia dini. Hal tersebut dipandang kedepannya sebagai bentuk cikal bakal dari perkembangan digital. Kemampuan anak sejak dini dalam menguasai literasi digital menjadi implementasi sikap, keterampilan, serta pengetahuan dalam rangka menggali informasi, belajar, dan bermain.

Anak usia dini pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, Pentingnya memperkenalkan literasi digital sejak dini agar dalam usia golden age yang mana tingginya rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu dapat tercapai secara maksimal. Salah satu media digital yang dapat dengan mudah diakses oleh anak adalah gawai. Berbagai fitur dan aplikasi yang ada di dalam gawai sangat menarik minat anak belajar literasi digital. Akan tetapi beberapa hal yang penting dilakukan pada saat anak menggunakan gawai adalah pengawasan dari orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pendampingan literasi digital anak menjadi penting, sebab dapat mengontrol akses anak terhadap isi penggunaan gawai yang sangat mudah sekali diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pada perkembangan belajar literasi pada anak usia dini pemilihan cerita berbasis digital merupakan media yang tepat dan menarik untuk anak. Berbagai bentuk cerita bergenre anak-anak sangat menarik dan membuat penasaran anak ketika membaca. Senada dengan Woolfson yang dikutip oleh Sa'diah mengungkapkan bahwa, bercerita atau berdongeng merupakan kegiatan tradisional yang membantu proses pembelajaran dan melatih aspek emosional dalam kehidupan anak-anak. Selanjutnya, menurut Gordon dan Browne dalam Anita Yus dan Winda merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Berbeda dengan Gordon dan Browne Fadlillah dan Lilif menyebutkan bahwa metode mendongeng merupakan cara

penyampaian materi pembelajaran melalui cerita atau cerita yang dapat menarik perhatian.

Cerita Islami menjadi salah satu referensi cerita yang mengandung nilai karakter religius. Penyampaian isi cerita Islami sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dapat dipelajari oleh anak-anak. Selain menyampaikan kebaikan, cerita Islami juga mampu memberikan stimulus kepada anak usia dini untuk senantiasa meniru hal-hal baik dalam kehidupan nyata. Sehingga anak sudah memiliki dasar untuk berpijak dalam setiap langkahnya berdasarkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam cerita Islam.

Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan (2010) merupakan bentuk sikap patuh dan perilaku ajaran agama, saling bertoleransi dengan penganut agama lain, dan hidup rukun di masyarakat. Anak-anak usia dini sangat sangat dibutuhkan oleh anak-anak dalam rangka bersiap menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Agama menjadi dasar yang utama menjadikan anak akan berperilaku baik atau buruk dalam hidupnya. *Stake holders* juga berperan penting dalam menanamkan nilai karakter religius pada anak. Diantaranya ada sekolah, guru, teman, dan TPQ. Beberapa tempat dan *stake holders* tersebut menjadi pembelajaran kedua setelah mereka di luar rumah.

Menurut Agus Wibowo, sikap atau perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran kepada pelaksanaan ibadah agama lain, dan menjalankan hidup rukun dengan sesama disebut sebagai karakter religius. Karakter religius menjadi dasar karakter lainnya pada anak usia dini. Namun, karakter paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin adalah karakter religius. Hal ini disebabkan oleh karena ajaran agama adalah ajaran yang paling dasar setiap kehidupan individu, masyarakat, negara dan bangsa khususnya di semua ajaran agaman yang dianut oleh warga negara Indonesia.

Dari beberapa uraian pendapat di atas, literasi digital berbasis CERIA (Cerita Islam Anak) serta karakter religius yang baik bagi generasi bangsa ini sangat penting untuk diprioritaskan. Oleh karena itu, pengangkatan judul artikel ini sangat penting untuk pendidikan karakter dari tingkat anak usia dini. Khususnya bagi anak-anak TPQ At-Taubah Bangetayu Kulon penggunaan literasi digital CERIA dan karakter religius harus lebih di tingkatkan lagi, sehingga anak-anak sebagai generasi muda penerus bangsa dapat menghadapi berbagai tantangan pada era revolusi industri 5.0.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif serta mendeskripsikan karakter religius kepada anak pada waktu pembelajaran di TPQ melalui pendekatan induktif. Penelitian ini juga merupakan hasil referensi pendekatan konstruksionis sebagai perspektif epistemologisnya, dimana terdapat keterkaitan dikaitkan dengan pengalaman menggunakan gawai sebagai bentuk penggunaan literasi digital anak. Gawai yang berisi materi karakter religius dianggap cara yang tepat untuk menentukan terbentuknya nilai-nilai karakter religius. Kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini menggunakan wawancara tatap muka semi-terstruktur, observasi, dan catatan lapangan. Sedangkan pengumpulan data menggunakan metode analisis arsip. TPA At-Taubah Bangetayu Kulon dengan jumlah pesertanya sebanyak 30 anak menjadi subjek dan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tgl 19 Oktober 2023 di Mushola At-Taubah pukul 15:00 sampai dengan 17:00 WIB, menyesuaikan waktu kegiatan TPA At-Taubah, yang Sebagian besar adalah anak-anak dengan rentan usia 3 sampai 10 tahun. Adapun rincian kegiatan pengabdian Masyarakat sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan PKM

No	Waktu	Materi	Penyaji
1	15:00 – 15:30 WIB	Materi komponen utama literasi digital yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menguasai sains 2. Kemampuan menguasai teknologi informasi 3. Kemampuan menguasai berkomunikasi 	Leli Nisfi Setiana, M.Pd
2	15:30 – 16:00 WIB	Literasi Digital CERIA (Cerita Islam Anak) Menyajikan beberapa video cerita Islam anak yaitu dari video Nusa dan Rara, Upin dan Ipin, dan Rico The Series.	
3	16:00 – 17:00 WIB	Implementasi literasi digital berbasis video CERIA (Cerita Islam Anak) dalam pembentukan karakter religious sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa 2. Bersalaman 3. Bersedekah 4. Bershalawat 	

Pada kegiatan awal tim PKM mengawali kegiatan dengan bertanya jawab kepada anak-anak TPQ terkait penggunaan gawai dalam kehidupan sehari-hari. Setelah anak menceritakan bahwa semuanya pernah menggunakan gawai, maka tim peneliti mulai memperkenalkan pentingnya pengetahuan mengenai literasi digital pada zaman sekarang. Selanjutnya tim peneliti menjelaskan mengenai komponen utama literasi digital meliputi (1) kemampuan menguasai sains, (2) kemampuan menguasai teknologi informasi (3) kemampuan menguasai berkomunikasi, Reusing/Refocusing, Filtering

and selecting content, dan Self Broadcasting. Kegiatan selanjutnya adalah tim PKM menyajikan beberapa video cerita Islam anak yaitu dari video Nusa dan Rara, Upin dan Ipin, dan Rico The Series. Anak-anak TPQ At-Taubah sangat antusias terhadap pemutaran video anak Islam ceria.

Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Tim PKM



Strategi proses pelaksanaan pendidikan karakter religius di TPQ At-Taubah diawali dengan pemutaran video Nusa dan Rara, Upin dan Ipin, dan Rico The Series yang biasa mereka lihat di gawai masing-masing. Anak-anak mendapatkan materi pengajaran dari tim PKM. Selanjutnya anak-anak mengimplementasikan karakter religius dari video-video cerita Islam anak yang telah dilihatnya. Beberapa karakter religius hasil implementasi dari literasi digital berbasis CERIA adalah anak telah mampu melaksanakan kegiatan bersedekah, berdoa, bersalaman, dan bershalawat.

Gambar 2. Implementasi Karakter Religius Bersalaman



Gambar 3. Implementasi Karakter Religius Berdoa



Penerapan literasi digital berbasis CERIA yang dilaksanakan di TPQ At-Taubah memberikan pengetahuan materi penanaman keislaman melalui praktik secara langsung terhadap anak-anak sebagai mitra pengabdian. Rasulullah sebagai tauladan dalam menyebarkan agama Islam kepada kaum muslimin seperti yang diungkapkan oleh Sofyan Sauri mengungkapkan karakter religius dapat ditanamkan serta diajarkan kepada masyarakat berupa ajaran-ajaran yang berdasarkan nilai-nilai Islam dalam Al Qur'an dan Hadis kepada para sahabat beliau.

Pembentukan karakter religius pada anak seyogyanya dimulai sejak usia dini. Hal tersebut senada diungkapkan oleh pengajar dimaksudkan agar seorang anak lebih cepat menerima pembelajaran yang diberikan oleh pengajar di TPQ At-Taubah tempat kegiatan tim PKM. Anak akan menjadi lebih taat sebagai salah satu bentuk implementasi nilai karakter religius, sehingga dapat lebih cepat tanggap dan dibentuk karakternya menjadi generasi khaira ummah.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan tim PKM di TPQ At-Taubah karakter religius menjadi salah satu pendidikan yang diutamakan. Mempelajari tiga karakter religius bersedekah, bersalaman, dan berdoa menjadi dasar yang utama pada fase anak-anak, sehingga kelak menjadi generasi yang Khaira ummah. Karakter religius juga sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak mulai usia dini. Pengetahuan mengenai karakter religius, akan diimplementasikan dalam setiap fase kehidupannya. Apabila seorang anak sejak dini sudah mendapatkan pengetahuan mengenai karakter religius, maka dalam segi praktik, anak usia dini lebih cepat menerima pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang anak dapatkan di dalam kelas yang hanya lebih mengutamakan pembelajaran akademik. Sehingga, penanaman karakter religius yang mereka yang ada disekitarnya, akan senantiasa terekam dalam ingatan dan menjadi amal jariyah di akhirat kelak.

Pendidikan karakter religius yang berlandaskan nilai pendidikan menjadi prioritas utamapada pendidikan anak sejak usia dini. Adanya penguatan karakter religius menjadikan anak memiliki tauhid yang tinggi dan berkarakter baik dalam menyongsong kehidupan berbasis digital. Anak usia dini pada zaman sekarang yang semakin melek IT lebih terkontrol penggunaan gawainya sehingga dapat mengimplementasikan sikap karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

1. Rektor Universitas Islam Sultan Agung
2. Kepala LPPM Universitas Islam Sultan Agung
3. Dekan FKIP Universitas Islam Sultan Agung
4. Pengajar dan anak-anak TPQ At-Taubah

DAFTAR RUJUKAN

Anita Yus. Winda Widya Sari. (2020). *Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Edisi*

Revisi. Jakarta: Kencana.

Eliyyil Akbar. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.

Muhammad Fadlillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD : Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Pradana, Yudha. (2018). *Atribusi Kewargaan digital dalam Literasi Digital. Politik Negeri Media Kreatif. Untirta Civic Education Journal*. UCEJ, Vol. 3 No. 2, Desember 2018, Hal. 168-182.

Suparlan. (2010). *Pendidikan karakter dan kecerdasan*. <http://www.suparlan.com/pages/posts/pendidikan-karakter-ankecerdasan-288>. diunduh pada tanggal 10 Oktober 2023.

Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar.